

25 Seniman dapat penghargaan dari pemerintah DKI Jakarta

JAKARTA, (Suara Karya).

Sebanyak 25 orang seniman/pembina hari Kamis mendapat piagam penghargaan/sumbangan dari Pem DKI Jakarta atas dedikasi dan prestasi mereka dalam memajukan dan mengembangkan kehidupan kesenian di wilayah DKI Jakarta.

Penyerahan piagam penghargaan/sumbangan dilakukan oleh Gubernur DKI Ja-

karta Ali Sadikin dalam suatu upacara di Balai Kota, saat mana hadir tidak kurang dari 100 orang seniman dan seniwati Ibukota baik dari angkatan tua maupun muda.

Seniman/seniwati yang memperoleh piagam penghargaan dan sumbangan uang kontang masing2 Rp. 150.000 berjumlah 15 orang, yakni Dullah (49 tahun) seniman ondel2 Sulami (56) seniwati kroncong, Samud Modjo (60) seniman lenong, M. Bokir (51) seniman topeng Nanyin S(49) seniman lenong Raisan bin Asin (75) seniman gambang kromong dan mochammad Djalim (76) seniman lenong.

Yang lainnya adalah Hadijah Sardi (54) artis film, Marlin Hardi (49) artis film, Magdalena Syam (50) artis film, Amang Rahman (54) aktor film, Haji Tafsir (36) perintis laboratorium perfilman Rempo Urip (62) sutradara film, Jamin Akbar (54) seniman film dan perintis karyawan film dan Eddy Wash (58) seniman kroncong dan jazz.

Sementara itu 10 seniman yang memperoleh piagam penghargaan ialah Fred Young (76) Produser film, Max Terza (56) pendiri Perfini bersama almarhum Usmar Ismail dan juru kamera. Darus salam (56) seniman panggung, Dis Purnomo (Udel) (53) aktor film dan pemain drama, Mas'ud Panji Aoom (61) pelawak dan aktor film, Harjo Mulyo (51) pelawak dan aktor film, Sayid Abubakar (50) seniman rebana, Habib Husein Alhadad (62) seniman rebana, Mahmud (65) seniman rebana dan Anis Teuku (48) seniman sandiwara Melayu.

Dengan demikian hingga saat ini Pem. DKI Jakarta telah memberikan penghargaan kepada 116 orang seniman/seniwati mulai dari mereka yang bergerak dalam bidang seni rebana gambang kromong sampai perfilman.

Tidak kena pajak

Bulan depan menurut Gubernur alat2 musik yang akan di sumbangkan kepada sekolah2 musik sudah datang dari Singapura. Harga alat2 musik tersebut tidak dikenakan pajak" katanya. Kalau dikenakan pajak, itu tidak lucu" Kata Gubernur lagi "Saya mau menyumbang malahan kena pajak kecuali jika alat2musik tersebut untuk keperluan Night club" katanya. Kalau dikenakan pajak harganya menjadi 150% lebih tinggi. Harganya Rp. 50 juta ditambah pajak Rp. 75 juta katanya. (004).